

**Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Materi SKI Kelas III DI MIN 1 Aceh Tengah**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**Maharani**

**NIM. 170201021**

**Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**PENERAPAN METODE STORYTELLING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SKI  
DI MIN 1 ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Maharani  
NIM. 170201021**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.H. Muhibbuthabry, M.Ag.  
NIP. 196101017199103001**

**Dr. Saifullah Maysa, M.A  
NIP. 197505102008011001**

**PENERAPAN METODE STORYTELLING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SKI  
DI MIN 1 ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 03 Agustus 2021 M  
24 Zulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah  
Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



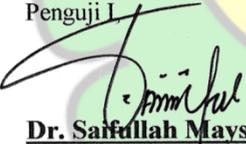
**Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag.**  
NIP. 196101017199103001



**Rasulun Iman, M.Pd.**

Penguji I,

Penguji II,



**Dr. Saifullah Maysa, M.A**  
NIP. 197505102008011001



**Dr. Muhammad Ichsan, M.Ag.**  
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Maharani  
NIM : 170201021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Keaslian : Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan hasil belajar materi SKI di MIN 1 Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan idea orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya karya orang lain
3. Tidak melakukan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh, 27 Juli 2021

Yang menyatakan,

  
**Maharani**

NIM. 170201021

## ABSTRAK

Nama : Maharani  
NIM : 170201021  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Di MIN 1 Aceh Tengah  
Pembimbing I : Dr. Muhibbuthabry, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A  
Tebal Halaman : 81  
Kata Kunci : Storytelling, Hasil Belajar, SKI

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia sepanjang hayat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan sebagai salah satu aspek pendukung kemajuan manusia di semua bidang, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan bidang penting lainnya. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Biasanya pelajaran cepat merasa bosan dan malas untuk melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran jika proses pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan gaya belajarnya.. Dalam kenyataannya, metode bercerita ini sering sering tidak dapat diterapkan dengan baik oleh guru, sehingga pembelajaran tidak optimal. Padahal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkan sebuah penjelasan atau gambaran dari guru agar materinya dapat dipahami secara jelas oleh peserta didik. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Metode storytelling adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menuturkan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik dan dijadikan suatu pelajaran. bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah cacatan lengkap tentang peristiwa dan segala sesuatu di masa lampau yang dihasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid serta kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar menggunakan metode storytelling pada materi SKI di MIN 1 Aceh Tengah. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilakukan di kelas III MIN 1 Aceh Tengah. Analisis data adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa di MIN 1 Aceh Tengah terdapat pelajaran SKI, pelajaran SKI diajarkan agar siswa mengetahui tentang Sejarah Kebudayaan Islam dan menambah wawasan murid serta meningkatkan hasil belajar murid. Metode atau langkah-langkah atau cara yang digunakan adalah metode storytelling yang mana storytelling adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada murid agar cerita dapat tersampaikan dengan baik. Kendala-kendala dalam penerapan metode storytelling diantaranya: pembelajaran yang terlalu monoton, waktu yang sedikit, media pembelajaran yang kurang, jam pelajaran yang kurang, siswa yang memiliki banyak karakter, dan pembelajaran yang terakumulasi dengan yang lainnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI di MIN 1 Aceh Tengah**. Shalawat dan salam juga tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat sekalian.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda M. Saleh dan Ibunda Rusnawati yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan saya.
2. Bapak Dr. Muhibbuthabry, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Saifullah Maysa, S.Ag., M. Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Kepala MIN 1 Aceh Tengah yaitu Bapak Ali Hasan, S.Pd.I beserta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan siswa/i yang telah membantu saya mengumpulkan data di Madrasah MIN 1 Aceh Tengah.
7. Kepada seluruh keluarga besar kakak Ernita Silviana dan abang Afriandi Gayo, kakak Wahyuni Sahara, kakak Zuliana, dan M. Faisal Katiara.
8. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada; Nurul Husna, Winda Ajirna, Rahma sarah, Ulfa Ilyatin, Fitri Handayani, Sri Aulia Bestary, dan seluruh teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan

semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah di sisinya. Aamiin Yarabbal 'Alaamiin.

Banda Aceh, 21 Juli 2020  
Penulis,

Maharani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Defenisi Operasional .....	6
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS TENTANG STORYTELLING</b>	
A. Metode Storytelling.....	10
1. Pengertian Metode Storytelling .....	10
2. Tujuan dan Fungsi Storytelling .....	13
3. Teknik-Teknik Storytelling .....	15
4. Kelebihan dan Kekurangan storytelling.....	16
5. Perencanaan Metode Storytelling .....	17
6. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Storytelling...	18
7. Sintaks Metode <i>Storytelling</i> .....	19
8. Penilaian Pembelajaran Metode Storytelling .....	19
9. Metode Storytelling Menurut Perspektif Islam ....	21
B. Hasil Belajar .....	23
1. Pengertian Hasil Belajar .....	23
2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
C. Sejarah Kebudayaan Islam .....	30
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	30
2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam .....	34
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam .....	35
4. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar SKI kelas III.....	36

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Letak Geografis Sekolah.....	46
B. Profil Sekolah.....	46
C. Hasil Penelitian.....	48
D. Pembahasan.....	61

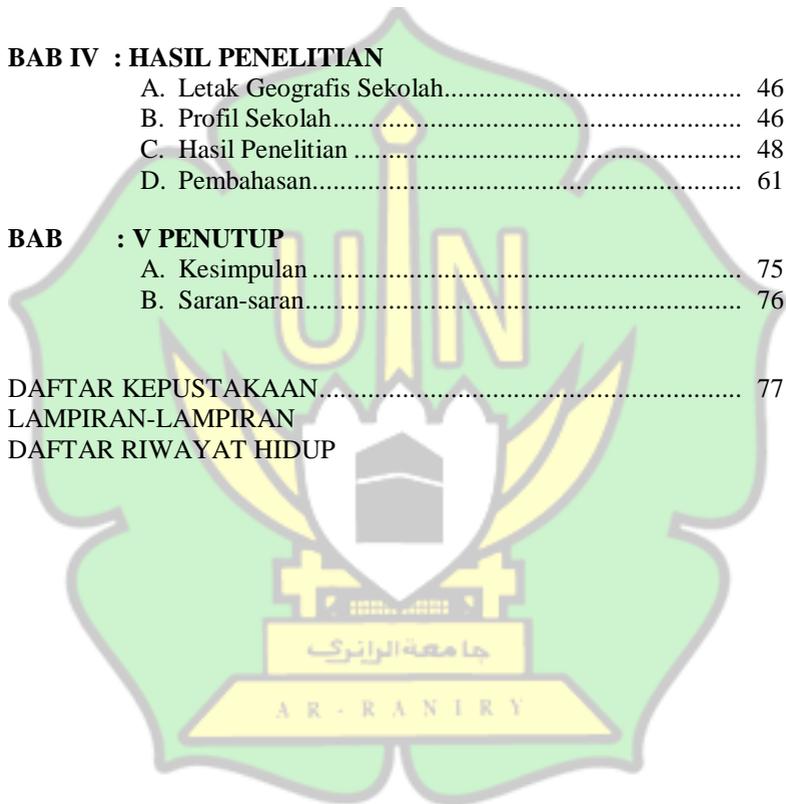
### **BAB : V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	77
-------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia sepanjang hayat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan sebagai salah satu aspek pendukung kemajuan manusia di semua bidang, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan bidang penting lainnya. Pendidik berperan dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya agar siswa dapat mengetahui dan mengembangkan potensi diri yang telah ada serta cerdas spiritual dan moral. Karena sejatinya pendidikan kepribadian, dan akhlak merupakan pondasi dalam menjalani kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan pengembangan semua aspek pribadi manusia Indonesia seutuhnya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menjelaskan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Umum Dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed Revisi-10, 2012), h. 4.

<sup>2</sup> Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmuni Filosofi Pembelajaran & Masa Depan*, (Bandung: Nuansa, 2004), h. 58.

esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup> Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadi seseorang, menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

---

<sup>3</sup> UU No. 20 SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2001), h. 6.

<sup>4</sup> Dedi Mulyasa, *pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *kurikulum Dan .....*, h. 36.

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut teknik mengajar.<sup>8</sup> Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.<sup>9</sup>

Pembelajaran yang berkesan sesungguhnya datangnya dari kehendak hati (motivasi diri) dan bukannya paksaan. Biasanya pelajaran cepat merasa bosan dan malas untuk melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran jika proses pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam hal ini adalah mustahil bagi seorang guru untuk memenuhi kehendak atau gaya belajar seorang pelajar. Bagaimanapun masalah ini dapat diatasi dengan adanya kepekaan guru dalam menyusun strategi pembelajaran demi untuk memenuhi perbedaan gaya belajar secara umum.<sup>10</sup> Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikamatan tersendiri, akan

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan .....*, h. 57.

<sup>8</sup> Roestiyah N.K, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 38.

<sup>9</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo, 2009), h. 38.

<sup>10</sup> Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Jakarta: Pinus, 2006), h.15.

menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika penggarang, pendongeng, dan penyimak sama-sama baik.<sup>11</sup>

Terkait dengan pembelajaran, dijumpai beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain melalui storytelling yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan anak, dan daya serap pada anak.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan pada kelas III di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan mengetahui dan belajar Sejarah di masa lampau. Dalam kenyataannya, metode bercerita ini sering sering tidak dapat diterapkan dengan baik oleh guru, sehingga pembelajaran tidak optimal. Padahal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkan sebuah penjelasan atau gambaran dari guru agar materinya dapat dipahami secara jelas oleh peserta didik.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ( **Penerapan Metode *StoryTelling* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas III Di MIN 1 Aceh Tengah**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8.

1. Bagaimana penerapan Metode *Storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar materi SKI kelas III MIN 1 Aceh tengah?
2. Bagaimana penerapan Metode *storytelling* dalam meningkatkan hasil belajar materi SKI kelas III Di MIN 1 Aceh Tengah?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar materi SKI kelas III Di MIN 1 Aceh Tengah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode *Storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar Materi SKI kelas III MIN 1 Aceh Tengah.
- B. untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan hasil belajar materi SKI di MIN 1 Aceh Tengah.
- C. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar materi SKI kelas III di MIN 1 Aceh Tengah.
  1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan metode pembelajaran melalui metode *storytelling*.
  2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan metode pengajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi MIN 1 Aceh Tengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan MIN 1 Aceh Tengah sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

d. Bagi peneliti

Sebagai masukan dalam bidang pendidikan, Mendapatkan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling*, sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak dikemudian.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Pengertian operasional Variabel dimaksudkan adalah memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang diteliti sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca.

1. Penerapan adalah pelaksanaan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi konkret atau nyata.
2. Metode adalah cara atau langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur.
3. Metode Storytelling  
suatu cara atau langkah yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menuturkan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik dan dijadikan suatu pelajaran.
4. Hasil belajar  
hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.
5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang peristiwa dan segala sesuatu di masa lampau yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

#### **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai metode pembelajaran storytelling diantaranya sebagai berikut:

1. Muti'ah, (2013), Judul :Bimbingan Konseling Islam Melalui Teknik *Storytelling* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Universitas : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya Persamaan : Skripsi ini menggunakan metode *storytelling* yaitu metode bercerita kepada anak-anak, dimana guru yang berperan dan anak-anak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh guru.

Perbedaan : Skripsi ini berisi tentang Bimbingan Konseling Islam melalui teknik *storytelling* yang dilakukan pada anak usia dini. Anak-anak ini akan memiliki daya tangkap yang bagus sehingga mampu menerima hal-hal yang baru diajarkan. Sedangkan penulis menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar

2. Rosalina Rizki pratiwi, (2016), universitas pendidikan Indonesia, dengan judul Penerapan Metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 54 Bandung.

Persamaan: Skripsi menggunakan teknik *storytelling*.  
Perbedaan: Skripsi ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Sedangkan penulis menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Anis Tria Yupita, Tahun 2014, Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Teknik Paired Storytelling Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Man Yogyakarta

Persamaan: Skripsi menggunakan teknik *storytelling*.

Perbedaan: Skripsi ini mengangkat tentang teknik paired storytelling dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa perancis. Sedangkan penulis menggunakan metode *storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan bahasa Indonesia.

4. Ida Cholifah Nurcipto,(2012), Universitas Negeri Surabaya, dengan judul pengaruh penerapan metode digital *storytelling* pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *my grandfather is a doctor* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mts negeri III Surabaya

Persamaan: menggunakan metode storytelling dan juga penerapan.

Perbedaan: menggunakan metode digital, dan pada pembelajaran bahasa inggris, sedangkan penulis menggunakan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

5. Riannor, (2015), Universitas IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul penerapan metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri banjar selatan 2 banjarmasin.

Persamaan: menggunakan penerapan metode *storytelling* (kisah)

Perbedaan: dalam pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penulis menggunakan pembelajaran SKI.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan Metode *StoryTelling*

##### 1. Pengertian Penerapan Metode *Storytelling*

*Pengertian* Penerapan adalah perbuatan menerapkan<sup>12</sup> sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. *Storytelling* terdiri atas dua kata yaitu story berarti cerita dan telling berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. *Storytelling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pencerita dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran kepada anak-anak. *Storytelling* berarti bercerita, bercerita ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. *Storytelling* adalah kegiatan bercerita atau menuturkan tentang suatu peristiwa, dan disampaikan secara lisan yang bertujuan membagikan pengetahuan kepada orang lain. *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai

---

<sup>12</sup> Peter Salim dan yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 2020), h. 1598.

pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui anak<sup>13</sup>. Cerita sering juga disebutkan sebagai suatu kisah. Menurut Qutb, cerita atau kisah sebagai suatu metode pendidikan yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam menyuguhkan cerita atau kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan. Terdapat banyak cerita atau kisah yang ditampilkan dalam al-Qur'an yang semuanya dapat diambil hikmah dan pelajarannya.<sup>14</sup>

Menurut Nurhasanah Bactiar, “bahwa metode cerita adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. dengan metode ini peserta didik dapat menyimak cerita (kisah) yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut”.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Armai Arief, Metode bercerita (kisah) yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Metode bercerita juga memiliki arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang manshur, sebab cerita ini mampu

---

<sup>13</sup> Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007), h. 2.

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 262.

<sup>15</sup> Nurhasanah bachtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013), h. 182.

menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>16</sup> *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya fantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dogeng yang untuk di dengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya secara menarik.<sup>17</sup>

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience. *Storytelling* merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.<sup>18</sup> Story telling dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara. Sedangkan sumber lain

---

<sup>16</sup> Armai Arief, (*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet Ke-1* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 160.

<sup>17</sup> Dhieni Nurbiana, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 6.

<sup>18</sup> Dessy Wardiah, "Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa", *Jurnal Wahana Didaktika* Vol 15 No.2 mei 2017, h. 44.

mengatakan bahwa storytelling merupakan penggambaran tentang kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita.<sup>19</sup> Metode storytelling adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan kepada orang lain atau penyampaian cerita dengan cara bertutur.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode storytelling adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menuturkan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik dan dijadikan suatu pelajaran.

## **2. Tujuan dan fungsi *Storytelling***

### **a. Tujuan *storytelling***

Dengan bercerita guru dapat menunjukkan nilai-nilai positif pada anak didik. Dengan bercerita guru dapat menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk pada siswa secara jelas. Dengan bercerita siswa mudah memahami antara ganjaran dan dosa dari setiap perbuatan dengan kesadaran yang utuh. Karena itu tujuan bercerita adalah membangkitkan kesadaran diri dalam peserta didik agar dapat membedakan perbuatan baik dan yang buruk yang sebaiknya dilakukan dan ditinggalkan hingga dapat mempraktikkan dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Serat Oliver, *storytelling* (United States Of America: Reed Elseiver, 2008), h.2.

<sup>20</sup> M. Rais Salim, “Penerapan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Hasil belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD GMIH L.OC. Kabupaten Pulau Morotai.,” *JMP Online* Vol.3 No.7 Juli 2019, h.923.

Menurut Musfiro, tujuan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Melatih daya tangkap dan daya berpikir siswa
2. Melatih daya konsentrasi dan imajinasi
3. Membantu perkembangan fantasi
4. Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

Majid, tujuan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Menghibur dan menyenangkan jiwa
2. Membantu pengetahuan siswa secara umum
3. Mengembangkan imajinasi
4. Mendidik akhlak
5. Mengasah rasa/sense

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru, dengan jelas bercerita disajikan kepada anak didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menambahkan rasa cinta anak-anak kepada Allah, Rasul, dan Al-Qur'an.

b. Fungsi metode *Storytelling*

Secara umum metode *Storytelling* berfungsi sebagai pemberian atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan transformasi dari ilmu pengetahuan dan nilai.

Menurut Majid fungsi bercerita antara lain:

- 1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik

Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan

dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.

2) Dapat mengembangkan imajinasi anak

Cerita yang disajikan dalam sebuah *Storytelling* dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.

3) Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.

Dapat disimpulkan bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode bercerita dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan.

### 3. Teknik-teknik *Storytelling*

Suatu cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberi tanggapan setelah guru selesai bercerita. Cerita akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak. Guru sebaiknya menggunakan teknik bercerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik bahasa, dan media. Ada beberapa teknik bercerita yang dapat

dipergunakan antara lain dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku, gambar, menggunakan papan flanel, bermain peran dalam suatu cerita.

#### **4 . kelebihan dan kekurangan *Storytelling***

Kelebihan metode bercerita antara lain:

- a) Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi dalam cerita, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik cerita tersebut.
- b) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada suatu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita
- c) Cerita selalu memikat, karena mengundang dan mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- d) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam liputan cerita.<sup>21</sup>

Kekurangan *Storytelling*

- a) Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b) Bersifat menolog dan dapat menjenuhkan anak-anak
- c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan

---

<sup>21</sup> Armai Arief, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan*, Cet Ke-1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 162.

kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau bersifat fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama merupakan paradigma al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad, sehingga memiliki substansi yang valid tanpa diragukan lagi keabsahannya.

## 5. Perencanaan Metode *Storytelling*

Perencanaan berkaitan dengan penelitian apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.<sup>22</sup> Menurut Kaufman “Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai”. Jadi dapat dijelaskan perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang di inginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seseorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dalam metode bercerita adalah sebuah tindakan atau tahapan yang dilakukan untuk memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan yang akan dilaksanakan yang akan datang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita.

Dalam menerapkan metode bercerita terdiri dari 5 perencanaan yang perlu diketahui yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk bercerita
- b. Menetapkan rancangan bentuk cerita yang dipilih

---

<sup>22</sup> Harjanto, *Perencanaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

- c. Menetapkan bahan atau alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

## **6. Pelaksanaan Pembelajaran metode *Storytelling***

Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari lima langkah.

Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Mengkomunikasikan tujuan atau tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b. Mengatur tempat duduk anak
- c. Pembukaan kegiatan bercerita. Menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa
- d. Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak
- e. Guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak
- f. Langkah penutup kegiatan bercerita dengan menagajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

Menurut Verna Hildebrant, langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita antara lain:

- a. Pemilihan cerita sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar
- b. Pengorganisasian kelompok cerita, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok berkisar semakin efektif proses dari hasilnya

- c. Penataan posisi tempat duduk siswa
- d. Perubahan dalam bercerita yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan pencerita dengan perilaku.

## **7. Sintaks Metode *Storytelling***

Sintaks Metode *Storytelling* adalah fase (tahap kegiatan) dalam suatu pembelajaran. Sintaks pembelajaran akan mengindikasikan dengan jelas aktivitas yang dilakukan oleh guru dan murid. Sintaks yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari cerita yang akan disampaikan
2. Menggambarkan adegan cerita dalam ingatan
3. Berlatih di depan kaca
4. Hal pertama yang penting dalam latihan adalah memahami alur cerita. Setelah itu baru difokuskan pada cara penyampaian.
5. Gunakan pengulangan/repetisi
6. Gunakan variasi
7. Gunakan gerakan tubuh (*gesture*)
8. Beri perhatian khusus pada bagian awal dan akhir cerita
9. Memotret karakter/ tokoh
10. Menyiapkan diri

## **8. Penilaian Pembelajaran Metode *Storytelling***

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran

hasil belajar baik yang menggunakan instrument test maupun non test.<sup>23</sup> Penilaian dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit berikutnya. Penggunaan metode bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab.<sup>24</sup> Jadi dari uraian teori diatas dapat disimpulkan penilaian adalah memberi nilai tentang sesuatu.

Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis test yaitu, tes tertulis (written test) dan test lisan (oral test). Test tertulis yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda, esay dan menjodohkan. Biasanya test ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif
  1. Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau

---

<sup>23</sup> Evi Yuliana Sari, Skripsi: *Penerapan Metode Kisah Pada Pembelajaran Ski*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2013,) h.28.

<sup>24</sup> Hadisa Putri, Penggunaan Metode Kisah Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/MI, *Jurnal Biolmi* Vol.2, Agustus 2016. h. 23.

istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.

2. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 katagori, terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman eksplorasi.

b. Ranah Afektif

1. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
2. Analisa adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukan.

c. Ranah Psikomotorik

1. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh
2. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebgainya.

## 9. Metode *Storytelling* Menurut Perspektif Islam

Dalam proses belajar mengajar, cerita merupakan salah satu metode yang terbaik. Dengan adanya metode bercerita diharapkan mampu menyentuh jiwa jika didasari dengan ketulusan hati yang mendalam. Metode bercerita diisyaratkan dalam Al-Qur'an:

كُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ  
 كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “kami menceritakan kepadamu kisah (cerita) yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”(Q.S Yusuf 12:3)<sup>25</sup>

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ  
 الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

Artinya: *sesungguhnya ini adalah kisah (cerita) yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.*”(Q.S Ali-Imran 3:62)<sup>26</sup>

Dari kedua ayat tersebut bahwa dengan metode kisah (bercerita) ini dapat mengambil i’tibar dari suatu kejadian dimasa lalu yang dapat dijadikan suatu pelajaran untuk masa yang akan datang.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 235.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 54.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>27</sup> Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.<sup>28</sup>

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya

---

<sup>27</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4.

<sup>28</sup> Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet 20*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 19.

indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.<sup>29</sup>

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan (*capabilities*). Menurut Gagne ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan-kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda<sup>30</sup>

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- a. Informasi verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan

---

<sup>29</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 25.

<sup>30</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 134.

informasi dalam sistem ingatannya.

- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.
- c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- d. Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
- e. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.<sup>31</sup>

Menurut Nana sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil

---

<sup>31</sup> Asep Herry Hermawan, et.al., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Cet. 15 jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 10.20.

<sup>32</sup> Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 276.

belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

## **2. Tipe-tipe Hasil Belajar**

Dasar proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1. Tipe hasil belajar bidang kognitif
  - a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehensif*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

1. Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, mengartikan Bhineka Tunggal Ika.
2. Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.
3. Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan

c. Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

e. Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f. Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *Judgment* yang dimilikinya, dan criteria yang dipakainya.

## 2. Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- a. *Receiving/attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima *rangsangan* (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- b. *Responding atau jawaban* yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. *Valuing (penilaian)* yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. *Organisasi* yaitu pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e. *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai* yaitu keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

## 3 Tipe hasil belajar bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- a. Gerakan refleksi.
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>33</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

- a. Faktor *intern* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1989), h. 49.

atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media.

- b. Faktor *Ekstern* yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

## C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari Bahasa Arab, yaitu kata Syajarah atau Syajara yang berarti pohon, atau terjadi. Kedua kata dalam bahasa arab ini lah yang kemudian dilafalkan sebagai sejarah dalam bahasa

indonesia.<sup>34</sup> Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan sejarah adalah silsilah, kisah (cerita), hikayat yang berasal dari bahasa arab.<sup>35</sup> Sejarah merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari. Dengan belajar, sejarah juga dapat diketahui peristiwa-peristiwa penting di masa lalu yang mempengaruhi kehidupan di masa sekarang. Sejarah menjadi pelajaran bagi orang-orang pada generasi berikutnya. Dengan mengetahui kehidupan peradaban di masa lalu maka dapat diketahui kebaikan dan kelebihan serta kekurangan dan kejelekan masyarakat zaman dahulu. Sering kita dengar kalimat “manusia yang berkualitas adalah manusia yang banyak belajar tanpa melupakan sejarah, karena banyak sekali yang dapat dipetik dari sejarah”. hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

كذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

*Artinya: “demikianlah kami kisahkan padamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sesungguhnya, kami telah berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur’an) dari sisi kami.” (QS. Ta Ha: 99).*<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Rustam E Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah-Sejarah Filsafat Dan IPTEK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

<sup>35</sup> Samsul Munir Amin, *sejarah Peadaban Islam*, (Jakarta: Amizah, 2004), h. 1.

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur’an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 319.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ  
 الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: *dan semua kisah Rasul-Rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad). Agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman)”.(QS. Hud: 120).*<sup>37</sup>

Al-qur'an sebagai pedoman hidup umat islam juga banyak berbicara tentang sejarah. Dari kisah penciptaan Adam dan Hawa, kisah perjuangan para nabi dalam menegakkan kalimat tauhid di muka bumi, sampai kisah-kisah kaum durhaka yang pada akhirnya dilaknat oleh Allah SWT. Dari beberapa sejarah atau kisah yang ada, dapat diketahui kebaikan dan kelebihan dari kehidupan amsyarakat di zaman dahulu yang harus diteladani. Selain itu, dapat diketahui kekurangan dan kejelekan kehidupan masyarakat di masa lalu yang harus di tinggalkan agar tidak mendapatkan keburukan atau dampak negatif karena melakukan perbuatan atau kebiasaan yang tidak baik. Pelajaran sejarah dalam kurikulum di indonesia sepertinya masih dianggap sebelah mata. Pelajaran sejarah hanya di beri alokasi waktu yang sedikit. Padahal materi tentang sejarah sangat banyak. Banyak sekali peristiwa, kisah, kejadian yang terjadi. Kebudayaan adalah hasil hak cipta, karsa dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Kebudayaan

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Penerbit Fajar Mulia, 2009), h. 235.

mencakup tata cara hidup manusia disuatu tempat, sistem sosial, sistem ekonomi, serta sistem politik kemasyarakatan dan negara.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian umum kebudayaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Islam adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup berdasarkan ajaran-ajaran islam. Islam adalah yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital.<sup>39</sup> Secara bahasa islam artinya pencerahan, kepatuhan dan ketundukan. Sedangkan menurut istilah, islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/ peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.<sup>40</sup>

Jadi dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang peristiwa dan segala sesuatu di masa lampau yang dihasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

---

<sup>38</sup> Abu Achmadi, *Sejarah kebudayaan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010) h. 2.

<sup>39</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kultura, 2008) h.1.

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 *tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah*.

## 2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

Mata Pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam selain untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun kesadarannya akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma yang dibangun Rasulullah, melatih daya kritisnya untuk memahami fakta-fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi serta agar siswa dapat meneladani peristiwa-peristiwa dalam sejarah kebudayaan Islam.

### **3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah**

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad ke Thaif, peristiwa Isra' mikraj Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke yastrib, keperwiraan nabi Muhammad SAW, peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin
- e. Sejarah perjuangan wali songo

#### 4. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SKI kelas III

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.<sup>41</sup> Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan tercapainya kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Jadi berdasarkan pengertian di atas standar kompetensi merupakan gambaran kualitas yang harus dimiliki peserta didik dan kompetensi dasar sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk melihat tercapainya kompetensi indikator. Kelas yang diteliti saat ini adalah di kelas III. Standar kompetensi dasar yang digunakan di kelas III dapat dilihat di tabel dibawah ini:

##### a. Kelas III semester I

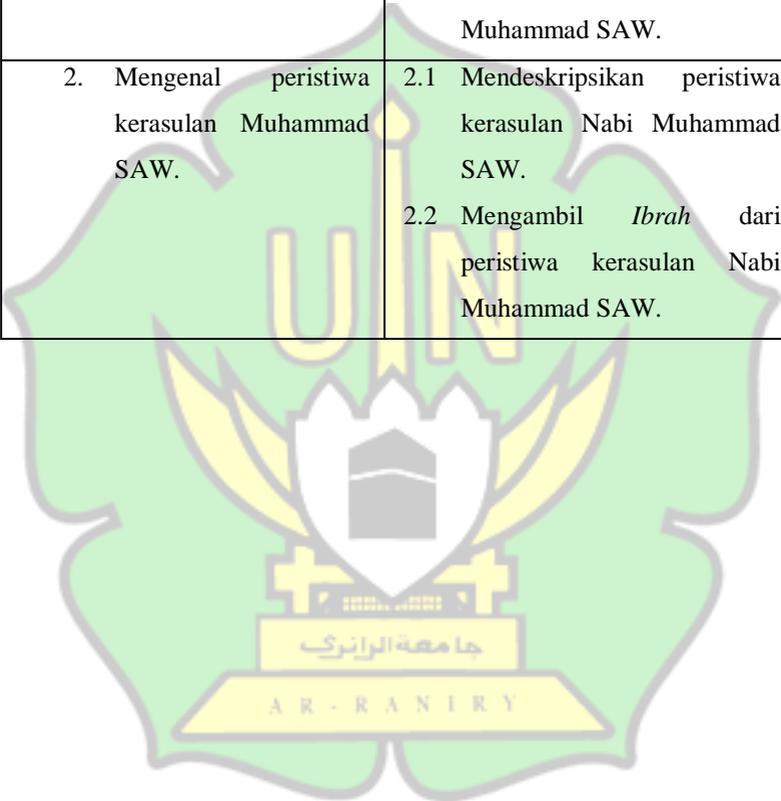
Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SKI di kelas III MI

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.	1.1 Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi lahirnya Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>41</sup> E Mulya, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 91.

	<p>1.2 Menceritakan sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW.</p> <p>1.3 Mengambil ibrah dari kenabian dan kerasulan Muhammad SAW.</p>
<p>2. Mengenal peristiwa kerasulan Muhammad SAW.</p>	<p>2.1 Mendeskripsikan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>2.2 Mengambil <i>Ibrah</i> dari peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW.</p>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Penelitian ini berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Hal ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>43</sup> Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode *Storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar materi SKI di kelas III MIN 1 Aceh Tengah. Maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

---

<sup>42</sup> Basrowi dan Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 1-2.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kautitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

## B. Lokasi Penelitian

Secara umum letak sekolah MIN 1 Aceh Tengah terletak di pusat kota takengon cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi, baik transportasi umum maupun pribadi.

## C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.<sup>44</sup> Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>45</sup> Wawancara dan observasi dapat diperoleh dari narasumber yang dianggap peneliti cocok dengan peneliti tersebut. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dengan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang cocok untuk melakukan observasi dan wawancara adalah waka kurikulum guru dan siswa.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 172.

<sup>45</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010,), h.193.

## 2. Sumber data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumentasi. Dokumentasi tersebut dapat berupa silabus, RPP, foto, buku siswa, lks, dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti di kelas III MIN 1 Aceh Tengah.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan waka kurikulum, guru, maupun dengan peserta didik kelas III Di MIN 1 Aceh Tengah dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, peneliti jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian.<sup>46</sup> Metode ini untuk mengetahui penerapan metode *storytelling* di kelas III MIN 1 Aceh Tengah dengan dilakukanya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. Metode observasi ada dua macam yaitu:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 204.

- a. Observasi partisipan: yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan: yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan berlangsung satu arah, artinya pernyataan datang dari pihak yang diwawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>47</sup> Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang memberikan keterangan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan . panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data, dan informasi.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-cacatan penting yang berhubungan dengan

---

<sup>47</sup> Abdurrahman Fathoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.105.

masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan penelitian.<sup>48</sup> Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang penerapan metode Storytelling di kelas III MIN 1 Aceh Tengah. Dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, dan lembar kerja siswa.

### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memastikan data/ informasi lengkap dan validitas dan realibilitasnya tinggi penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam suatu penelitian untuk menjaring data/informasi.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/ sumber data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan dilingkungan tempat penelitian yang meliputi : waka kurikulum, guru, dan siswa.
2. Triangulasi peneliti yaitu para evaluator menggunakan metode kualitatif yang sama misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan setiap evaluator di dibandingkan. Jika

---

<sup>48</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

<sup>49</sup> Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 156.

temuan evaluator menghasilkan kesimpulan yang sama maka validitas temuan dapat ditetapkan. Dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yaitu merumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>50</sup> Upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses-proses analisis data adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 335.

hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode cerita dan sikap peserta didik kelas III di MIN 1 Aceh Tengah. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan penerapan metode Storytelling di kelas III MIN 1 Aceh Tengah data yang dapat diambil seperti RPP, silabus, lembar kerja siswa.

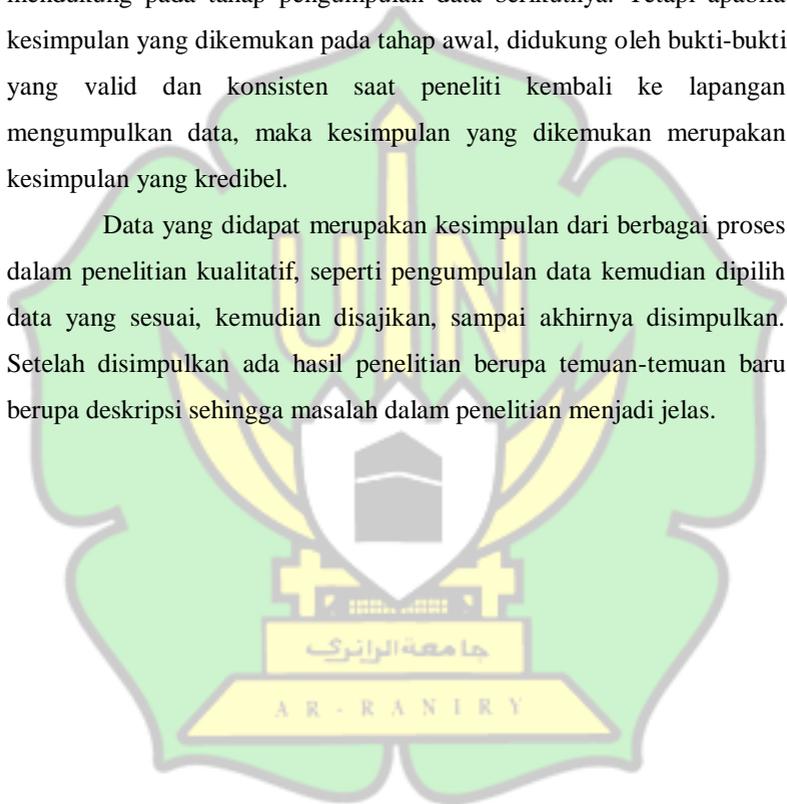
## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan agar data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Artinya analisis berdasar kan observasi dilapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan metode *Storytelling* materi SKI pada peserta didik kelas III MIN 1 Aceh Tengah. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa tentang penerapan metode Storytelling kelas III di MIN 1 Aceh Tengah dan dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat observasi dan wawancara dalam penerapan metode Storytelling kelas III di MIN 1 Aceh Tengah.

### 3. Conclusion drawing (Verivication)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Letak Geografis Sekolah**

Sebelah Barat berbatasan dengan : MTsN 1 Aceh Tengah  
Sebelah Timur berbatasan dengan : TK Mawar Gayo  
Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Tetunyung  
Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Boom

**B. Profil Sekolah**

**1. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MIN 1 Aceh Tengah
- b. Alamat Madrasah
  - 1) Jalan : Laut Tawar Boom
  - 2) Desa : Takengon Timur
  - 3) Kecamatan : Laut Tawar
  - 4) Kota : Takengon
  - 5) Provinsi : Aceh
  - 6) No Telp : (0643) 22854
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Sk Akreditasi :
  - 1) Nomor : 328/BAP-S/M.  
Aceh/SK/X/2016
- e. NSM : 111111040001
- f. Tahun Berdiri : 1948
- g. Kepala Madrasah : Ali Hasan S.Pd.I

## 2. Data Guru dan Siswa

- a. Jumlah guru pada tahun 2020/2021 berjumlah 40 orang
- b. Jumlah murid tahun 2021 berjumlah 740 murid

## 3. Data Fasilitas Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Tata Usaha	1	Baik
4	Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Lab	1	Baik
7	Ruang Lain-lain	1	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Aceh Tengah diperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan Metode Storytelling untuk meningkatkan hasil belajar materi SKI kelas III di MIN 1 Aceh Tengah. Berikut ini merupakan data informan dalam penelitian ini.

1. Kepala sekolah MIN 1 Aceh Tengah
2. Waka kurikulum MIN 1 Aceh Tengah
3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 1 Aceh Tengah.

4. Wali kelas III MIN 1 Aceh Tengah
5. Murid-Murid kelas III MIN 1 Aceh Tengah

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Di MIN 1 Aceh Tengah.

Hasil penelitian penerapan metode Storytelling untuk meningkatkan hasil belajar materi SKI di kelas III MIN 1 Aceh Tengah menggunakan data wawancara sebagai berikut:

Di setiap kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terdapat pelajaran SKI yang diajarkan kepada siswa.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa :

“bahwa di kurikulum Madrasah terdapat pelajaran SKI yang mulai diajarkan kepada murid kelas III.<sup>51</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara tentang kurikulum Madrasah memang terdapat pelajaran SKI yang mulai diajarkan kepada murid di kelas III.

“Pelajaran SKI di ajarkan agar siswa dapat mengetahui tentang sejarah kebudayaan Islam dan menambah wawasan murid. Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa pelajaran SKI diajarkan untuk

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan:(Isni), Di Ruang Guru, Pada hari :  
Senin, tanggal 12 Juli 2021.

mengenalkan kepada murid dari sejak dini agar mengerti tentang sejarah Nabi dari kelahiran Nabi Muhammad SAW, memberi motivasi kepada murid agar murid mengenal, memahami, menghayati sejarah Kebudayaan Islam.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan pelajaran SKI diajarkan untuk mengenalkan kepada murid agar mengerti tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW, memberi motivasi kepada murid agar murid mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam.

Pengertian metode adalah cara atau langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI pengertian metode adalah langkah atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>53</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah cara, langkah, prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Storytelling menceritakan materi pembelajaran secara lisan kepada Murid. Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa Storytelling adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada murid agar cerita dapat tersampaikan dengan baik.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada hari : Senin, tanggal 12 Juli 2021.

<sup>53</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Selasa, Tanggal 13 Juli 2021.

<sup>54</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Selasa, Tanggal 13 Juli 2021.

Hasil wawancara menurut Guru wali kelas III mengemukakan bahwa :

“storytelling adalah seseorang bercerita atau menyampaikan cerita kepada murid untuk menambah wawasan murid tersebut.<sup>55</sup>”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian storytelling adalah menuturkan atau mengkisahkan materi yang akan disampaikan kepada murid dengan cara bercerita sehingga cerita dapat tersampaikan dengan baik.

Tujuan dari metode Storytelling untuk melatih para murid untuk berkonsentrasi dan menceritakan secara lisan. Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa tujuan metode storytelling untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, untuk melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas.<sup>56</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode storytelling untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, melatih daya tangkap, daya pikir, dan daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi, dan menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas.

Kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya membangkitkan semangat murid dan dapat mempengaruhi emosi, kekurangannya

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan: (Hajirin), Diruang Guru, Pada Hari Rabu, Tanggal 14 Juli 2021.

<sup>56</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Kamis, Tanggal 15 Juli 2021.

membuat murid jenuh. Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa kelebihan metode storytelling guru dapat memerankan, merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami oleh murid, tidak terlalu sulit untuk mencari alat peraga dan murid lebih suka diberikan cerita, dapat membangkitkan semangat, dan dapat mempengaruhi emosi murid, kekurangan dari metode storytelling jika guru kurang menguasai materi sehingga murid kadang merasa jenuh jika dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita, pemahaman murid akan menjadi sulit ketika cerita telah terakumulasi oleh masalah lain dan dapat memperjenuh murid.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang kelebihan dan kekurangan Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode storyelling dapat memerankan, merangkum cerita sehingga dengan mudah dipahami oleh murid, membangkitkan semangat siswa, dan mempengaruhi emosi murid. Kekurangan metode storytelling jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa kadang merasa jenuh dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita, dan pemahaman murid akan menjadi sulit ketika cerita telah terakumulasi oleh masalah lain.

Kurikulum pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terdapat kurikulum k-13.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa :

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Kamis, Tanggal 15 Juli 2021.

“kurikulum yang diajarkan pada saat ini menggunakan kurikulum K-13.<sup>58</sup>”

Dan hasil wawancara menurut waka kurikulum dan guru lainnya bahwa :

“kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K-13<sup>59</sup>”

Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa : “kurikulum di MIN 1 Aceh Tengah menggunakan K-13.<sup>60</sup>”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI di MIN 1 Aceh Tengah menggunakan K-13.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas III.

Menurut murid kelas III mengemukakan ketertarikan atau menyukai pelajaran sejarah kebudayaan Islam karena guru menyenangkan.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara murid dapat disimpulkan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas III di MIN 1 Aceh Tengah

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan: (Ali Hasan), Di Ruang Kepala Sekolah, Pada Hari Kamis, Tanggal 15 Juli 2021.

<sup>59</sup> Wawancara Dengan: (Liana Dan Guru Lainnya), Di Ruang Guru, Pada Hari Sabtu, Tanggal 17 Juli 2021.

<sup>60</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Tata Usaha, Pada Hari Jum'at, Tanggal 16 Juli 2021.

<sup>61</sup> Wawancara Dengan: (Murid Kelas III), Di kelas, Pada Hari Jum'at, tanggal 16 Juli, 2021.

terdapat ketertarikan atau menyukai pelajaran pelajaran sejarah Kebudayaan Islam karena guru menyenangkan.

#### **4. Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas III Di MIN 1 Aceh Tengah.**

Perencanaan metode storytelling guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, dan membawakan cerita berdasarkan alur cerita, guru mempersiapkan silabus dan RPP. Hasil wawancara tentang perencanaan metode storytelling kepada guru, menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa perencanaan metode storytelling guru hendaknya memilih cerita yang sesuai, mempersiapkan cerita sebelum masuk kelas, mengatur posisi duduk murid, dan guru hendaknya membawakan cerita berdasarkan alur cerita dan harus memperhatikan intonasi dalam bercerita sehingga peserta didik dapat menghayati isi cerita.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode storytelling adalah guru hendak dibekali dengan materi, dalam bercerita memilih cerita sesuai dengan kondisi siswa, menyiapkan cerita, mengatur posisi duduk murid dan guru, membawa cerita dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

Perencanaan pembuatan RPP dengan menggunakan metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan pedoman

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Sabtu, Tanggal 17 Juli 2021.

kurikulum K-13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara perencanaan pembuatan RPP, menurut Ibu Liana selaku waka kurikulum, mengemukakan bahwa dalam pembuatan RPP ada identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator baru menentukan metode yang digunakan seperti metode storytelling, dan menentukan pendekatan lalu penilaian.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan RPP sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan metode storytelling, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode storytelling, langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan, dan penilaian terhadap hasil belajar.

Jenis instrumen penilaian metode storytelling sejarah kebudayaan Islam dapat berupa soal essay atau pilihan ganda. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Menurut Ibu Lisa mengemukakan jenis instrumen penilaian di MIN 1 Aceh Tengah yang digunakan berupa tes lisan secara klasikal, dan tes tertulis berupa soal essay.<sup>64</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis instrumen penilaian berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay.

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan: (Liana), Di Ruang Guru, Pada Hari Sabtu, Tanggal 17 Juli 2021.

<sup>64</sup> Wawancara dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Sabtu, Tanggal 17 Juli 2021.

Penilaian metode Storytelling sejarah kebudayaan Islam dapat meliputi hasil belajar siswa. Hasil wawancara penilaian metode storytelling sejarah kebudayaan Islam, menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa penilaian di MIN 1 Aceh Tengah bersifat tertulis maupun tidak tertulis, tes tidak tertulis dapat berupa tes lisan dilaksanakan secara klasikal seperti melempar pertanyaan lalu dijawab secara bersamaan, kemudian tes tertulis berupa soal yang biasanya dapat dijawab di rumah sebagai pekerjaan rumah.<sup>65</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penilaian metode storytelling sejarah kebudayaan Islam menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis berupa lisan.

Penilaian metode storytelling memiliki beberapa aspek pembelajaran yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor. Wawancara tentang aspek penilaian metode storytelling materi sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan kepada guru, hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan aspek penilaian metode stoytelling berupa spiritual anak, kognitif seberapa paham siswa tentang materi, psikomotorik dalam menceritakan.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian di MIN 1 Aceh Tengah berupa aspek kognitif, aspek spiritual, dan aspek psikomotorik.

Hasil penilaian sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode storytelling yang dilakukan di kelas III MIN 1 Aceh Tengah.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Juli 2021.

<sup>66</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Juli 2021.

Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa :

“hasil penilaian materi sejarah kebudayaan Islam dengan metode storytelling nilai murid bagus-bagus dan beberapa murid yang tidak bagus.<sup>67</sup>

Hasil wawancara menurut wali kelas III mengemukakan bahwa :  
“penilaian materi Sejarah nilai yang diperoleh oleh murid sangat memuaskan dan ada juga yang tidak memuaskan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar.

Penilaian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode storytelling berdasarkan kurikulum, hasil wawancara menurut guru mata pelajaran SKI mengemukakan bahwa hasil penilaian menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis menggunakan metode storytelling hasilnya cukup memuaskan.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan guru wali kelas III mengemukakan bahwa :

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Juli 2021.

<sup>68</sup> Wawancara Dengan: (Hajirin), Di Ruang Guru, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Juli 2021.

<sup>69</sup> Wawancara Dengan: (Isni) , Di Ruang Guru, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Juli 2021.

“hasil penilaian menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis menggunakan metode storytelling hasilnya bagus.”<sup>70</sup>”

Jadi, hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa :

“hasil penilaian metode storytelling sejarah kebudayaan Islam di MIN 1 Aceh tengah berdasarkan kurikulum menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis hasilnya cukup memuaskan.”

Penilaian metode stoytelling materi sejarah kebudayaan Islam kelas III MIN 1 Aceh Tengah pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode storytelling di kelas III MIN 1 Aceh Tengah dengan dilakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, guru sejarah kebudayaan Islam, Waka kurikulum dan wali Kelas III mengemukakan bahwa hasil penilaian diperoleh dari evaluasi pembelajaran di kelas, memberikan tes kepada siswa dan memberikan penilaian pada hasil tes Murid.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan penilaian metode storytelling pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 1 Aceh Tengah di peroleh dari evaluasi pembelajaran dan hasil penilaian tes.

Penilaian metode storytelling sejarah kebudayaaan Islam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan: (Hajirin), Di Ruang Guru, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Juli 2021.

<sup>71</sup> Wawancara Dengan: (Isni, Liana, Dan Hajirin) Di Ruang Guru, Pada Hari Kamis, Tanggal 22 Juli, 2021.

merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Metode ini untuk menggali data tentang penerapan metode storytelling pada pembelajaran SKI di kelas III MIN 1 Aceh Tengah.

Penerapan metode storytelling atau bercerita dapat meningkatkan hasil belajar Murid. Hasil wawancara menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam mengemukakan bahwa :

“penerapan metode stoytelling dapat meningkatkan hasil belajar murid.<sup>72</sup>”

Hasil Wawancara menurut Guru Wali kelas III mengemukakan bahwa :

“penerapan metode Storytelling dapat meningkatkan hasil belajar murid serta dapat menambah wawasan bagi murid.<sup>73</sup>”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan hasil belajar serta menambah wawasan murid.

Penerapan menggunakan metode storytelling guru sesudah pembelajaran di kelas III. Hasil wawancara murid, menurut Olivia, Nurul, Dan siti Serta 30 murid lainnya mengemukakan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan: (Isni), Di Ruang Guru, Pada Hari Kamis, Tanggal 22 Juli 2021.

<sup>73</sup> Wawancara Dengan: (Hajirin), di ruang guru, Pada Hari Kamis, tanggal 22 Juli 2021.

<sup>74</sup> wawancara Dengan: Kepada peserta Didik kelas III MIN 1 Aceh Tengah, Pada Hari Senin, tanggal 26 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara kepada murid, penerapan metode storytelling dapat meningkatkan hasil belajar murid di kelas III MIN 1 Aceh Tengah.

Penerapan metode storytelling dapat meningkatkan hasil belajar materi SKI kelas III di MIN 1 Aceh Tengah pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode storytelling dapat meningkatkan hasil belajar materi SKI kelas III di MIN 1 Aceh Tengah dengan dilakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat penerapan metode storytelling dapat meningkatkan hasil belajar murid dengan guru memberikan latihan atau soal yang dilihat langsung dari hasil jawaban murid tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode storytelling di MIN 1 Aceh Tengah dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa penilaian metode storytelling pada materi SKI kelas III di MIN 1 Aceh Tengah. Menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar siswa mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas). Dan sebagian kecil atau beberapa murid yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Penilaian diperoleh dari beberapa hasil lembar kerja peserta didik atau LKPD, dan daftar nilai murid.

## **5. Kendala Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Di MIN 1 Aceh Tengah.**

Kendala penerapan metode stroytelling untuk meningkatkan hasil belajar materi SKI DI MIN 1 Aceh Tengah kurangnya materi, dan jam pelajaran yang kurang, media, dan suasana yang belajar yang kurang menyenangkan sehingga membuat murid jenuh. Hasil wawancara menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam mengemukakan bahwa :

“kendala-kendala antara lain jam pelajaran yang kurang, pembelajaran yang tidak menyenangkan membuat siswa jenuh, media pembelajaran yang sedikit, murid yang memiliki banyak karakter, minat dan bakat, daya serap siswa, kurangnya disiplin siswa, siswa terlalu pasif, tidak tenang di dalam kelas, siswa hanya mengikuti saja. Dan dalam pembelajaran yang online kendala tersebut antara lain: Jaringan internet yang lambat, harga kuota internet yang mahal, terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, guru dan murid belum lihai dalam menggunakan teknologi digital, sulit untuk interaktif.”

Hasil wawancara menurut Guru wali kelas III mengemukakan bahwa :

“kendala yang dihadapi murid dalam penerapan metode storytelling untuk meningkatkan hasil belajar materi SKI di MIN 1 Aceh tengah yaitu ekonomi yang tidak memadai untuk

memmbeli smartphone bagi anak serta kuota yang mahal, jaringan internet yang tidak bagus, guru dan murid yang belum lihai dalam menggunakan internet.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala selama proses Belajar Mengajar dalam penerapan Metode storytelling untuk meningkatkan hasil belajar murid materi SKI Di MIN 1 Aceh Tengah antara lain: jam pelajaran yang kurang, pembelajaran yang tidak menyenangkan sehingga membuat siswa jenuh, media pembelajaran yang sedikit, dan siswa yang memiliki banyak karakter, minat dan bakat, daya serap siswa, kurangnya disiplin siswa, siswa terlalu pasif, tidak tenang di dalam kelas, siswa hanya mengikuti saja. Dan dalam pembelajaran yang online kendala tersebut antara lain: Jaringan internet yang lambat, harga kuota internet yang mahal, terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, guru dan murid belum lihai dalam menggunakan teknologi digital, sulit untuk interaktif.

#### **A. Pembahasan**

Peneliti yang telah dilakukan di MIN 1 Aceh Tengah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode storytelling pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Aceh Tengah, untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran dengan metode storytelling pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Aceh Tengah.

## **1. Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Di MIN 1 Aceh Tengah.**

Hasil pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode storytelling pada materi SKI, di kurikulum sekolah terdapat mata pelajaran SKI, Mata Pelajaran SKI diajarkan agar siswa mengerti tentang sejarah Nabi dari kelahiran Nabi Muhammad sampai, memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam. Pengertian metode storytelling adalah menuturkan atau mengkisahkan materi yang ada disampaikan kepada siswa dengan cara bercerita sehingga cerita dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan metode storytelling untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi, dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas. Adapun kelebihan metode storytelling guru dapat memerankan, merangkum cerita sehingga cerita dengan mudah dipahami oleh siswa, membangkitkan semangat siswa, dan mempengaruhi emosi siswa sedangkan kekurangan metode storytelling jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa merasa jenuh dalam menyampaikan materi guru tidak memberi variasi dalam bercerita, dan pemahaman siswa akan menjadi sulit ketika cerita telah terkumulasi oleh masalah lain.

Sedangkan pengertian sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah menurut teori merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah

masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa khulafaurrasyyidin. Sejarah kebudayaan Islam bertujuan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam selain untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa, Mata Pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun kesadarannya akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma yang dibangun Rasulullah, melatih daya kritisnya untuk memahami fakta-fakta sejarah, menumbuhkan apresiasi serta agar siswa dapat meneladani peristiwa-peristiwa dalam sejarah kebudayaan Islam.

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam meliputi sejarah masyarakat Arab Pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad ke Thaif, peristiwa *isra' mikraj* Nabi Muhammad SAW, peristiwa hijrah Nabi Muhammad ke yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa fathu mekah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW, peristiwa-peristiwa pada masa khulafurrasyidin, sejarah perjuangan wali songo. Metode storytelling mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik

yang sebenarnya terjadi maupun hanya rekaan saja.<sup>75</sup> Metode storytelling mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja, sehingga cerita dapat tersampaikan pesan-pesan yang baik. Tujuan metode storytelling adalah untuk menceritakan sebuah kejadian yang melalui lisan, melatih daya tangkap, daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu pengembangan fantasi, menciptakan suasana menyenangkan di kelas, untuk membangkitkan kesadaran diri dalam peserta didik agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk yang sebaiknya dilakukan dan ditinggalkan hingga dapat mempraktikkan dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan metode storytelling guru dapat memerankan, merangkum cerita, membangkitkan semangat siswa. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi cerita, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik cerita tersebut, Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita, cerita selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita. Kekurangan metode storytelling yaitu jika guru kurang menguasai materi sehingga siswa kadang merasa jenuh, pemahaman

---

<sup>75</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral berbasis Kisah*, (Depok sleman Yogyakarta: Kalimedia,2015), H. 73-74.

siswa menjadi sulit ketika kisah telah terakumulasi dengan masalah lain, bersifat monolog, dan sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

## **2. Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas III Di MIN 1 Aceh Tengah.**

Perencanaan metode storytelling pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita. penilaian metode storytelling pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 1 Aceh Tengah. Menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar siswa mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas) dan sebagian kecil atau ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa. Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Ibu Lisa menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode storytelling berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi satu guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang di ukur berupa aspek kognitif saja. Soal yang dibuat

adalah pilihan ganda dan essay. Sedangkan menurut teori penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes.<sup>76</sup> Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilihan ganda, esay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkaitan dengan hasil belajar diklasifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.

b. Ranah Afektif

---

<sup>76</sup> M. Basri, *Dasar-dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung, Unila, 2011), h.6.

- 1) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 2) Analisa adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk menyeluruh.
- 2) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan diantara keduanya dimana penilaian guru hanya menggunakan ranah kognitif. Sedangkan di teori harus mencakup tiga ranah (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik).

Jadi dapat disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode storytelling dapat melatih daya tangkap, daya pikir, konsentrasi siswa dan menciptakan suasana menyenangkan dikelas, siswa mendapatkan tuntas dalam mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>77</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), h.101-103

### 3. Kendala Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Di MIN 1 Aceh Tengah

Kendala penerapan metode storytelling untuk meningkatkan hasil belajar materi SKI di MIN 1 Aceh Tengah menurut satu Guru yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, menyebutkan bahwa kendalanya antara lain: jam pelajaran yang kurang, pembelajaran yang tidak menyenangkan membuat siswa jenuh, media pembelajaran yang sedikit. Dan siswa yang memiliki begitu banyak karakter, minat dan bakat, daya serap siswa, kurangnya disiplin siswa, siswa terlalu pasif, tidak tenang di dalam kelas, siswa hanya mengikuti saja. Dan dalam pembelajaran yang online kendala tersebut antara lain: Jaringan internet yang lambat, harga kuota internet yang mahal, terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, guru dan murid belum lihai dalam menggunakan teknologi digital, sulit untuk interaktif.

#### Observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
	Perencanaan			
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)			
2	Guru memotivasi siswa			

3	Guru mempersiapkan media pembelajaran			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5	Guru mengatur posisi duduk siswa			
6	Guru mempersiapkan cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat bercerita			
7	Guru mempersiapkan cerita sebelum masuk kelas.			
A.	Pelaksanaan			
1.	Guru menentukan tujuan dan tema cerita			
2.	Guru menetapkan bentuk bercerita sesuai dengan situasi dan kondisi			

3.	Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode bercerita			
4.	Mengatur tempat duduk			
5.	Melaksanakan kegiatan pembukaan			
B.	Kegiatan inti			
1.	Eksplorasi			
a.	Guru mengorganisasikan siswa dengan metode cerita			
b.	Guru melakukan variasi dan inovasi dalam bercerita agar siswa tidak jenuh			
c.	Guru menyampaikan cerita sesuai dengan alur cerita dengan memperhatikan intonasi dalam bercerita, sehingga peserta didik			

	mampu menghayati cerita.			
d.	Mengembangkan cerita			
e.	Menetapkan teknik bertutur			
2.	Elaborasi			
a.	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam			
b.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.			
c.	Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, masalah dan bertindak tanpa rasa			

	takut			
d.	Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik			
3.	Konfirmasi			
a.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			
b.	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			
c.	Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar			
C.	Kegiatan penutup			
1.	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan			

	pembelajaran dengan siswa			
	Penilaian			
1.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa			
2.	Guru memberikan tes kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan			
3.	Guru memberikan penilaian pada hasil test siswa			

### Dokumentasi pembelajaran SKI di MIN 1 Aceh Tengah

No.	Dokumentasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Silabus			
2.	RPP			
3.	Guru mengajar dengan menggunakan metode storytelling			

4.	Soal IKPD/ LKS			
5.	Daftar Nilai			



## **BAB V**

### **PENUTUP**

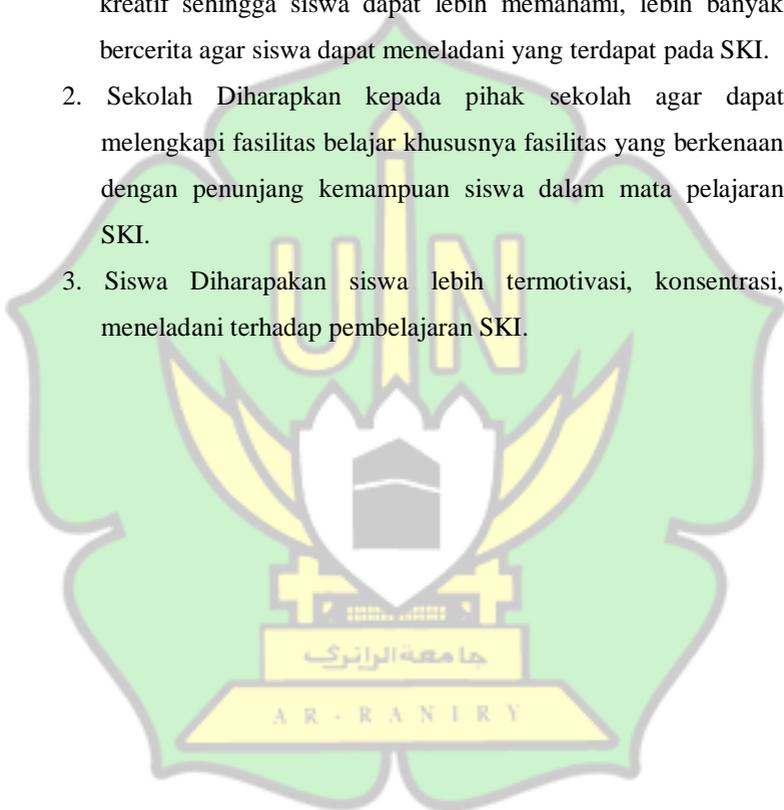
#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Aceh Tengah yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.
2. Penilaian pembelajaran dengan metode Storytelling pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Aceh Tengah menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay, aspek yang dinilai berupa aspek kognitif hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.
3. Kendala penerapan metode stoytelling untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi SKI di MIN 1 Aceh Tengah adalah jam pelajaran yang kurang, pembelajaran yang tidak menyenangkan membuat siswa jenuh, media pembelajaran yang sedikit, siswa yang

memiliki banyak karakter, dan saat bercerita cerita tersebut terakumulasi dengan masalah lain.

## **B. Saran**

1. Guru Diharapkan guru dapat menerapkan metode kisah lebih kreatif sehingga siswa dapat lebih memahami, lebih banyak bercerita agar siswa dapat meneladani yang terdapat pada SKI.
2. Sekolah Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan siswa dalam mata pelajaran SKI.
3. Siswa Diharapkan siswa lebih termotivasi, konsentrasi, meneladani terhadap pembelajaran SKI.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, ( Bandung: Remaja Rosadakarya, 2008).
- Abdurrahman Fathoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Abu Achmadi, *Sejarah kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Andi Yudha Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007).
- Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kultura, 2008).
- Armai Arief, (*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet Ke-1* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Armai Arief, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan, Cet Ke-1*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Asep Herry Hermawan, et.al., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. 15 (jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Basrowi dan Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008).

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Dedi Mulyasa, *pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Departement Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Fajar Mulia, 2009).
- Dessy Wardiah, "Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa", *Jurnal Wahana Didaktika* Vol 15 No.2 mei 2017.
- Dhieni Nurbiana, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005).
- E Mulya, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (jakarta: Remaja Rosdakarya Offset, 2008).
- Eveline siregar, Hartini Nara, *teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). جامعة الراي
- Evi Yuliana Sari, Skripsi: *Penerapan Metode Kisah Pada Pembelajaran Ski*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2013,).
- Hadisa Putri, penggunaan metode kisah untuk mengembangkan nilai moral anak TK/MI, *Jurnal Biolmi* Vol.2, Agustus 2016.

Harjanto, *Perencanaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan, (umum dan agama islam)*,  
(Jakarta: rajawali pers, Ed Revisi-10, 2012).

Heri Gunawan, *pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*,  
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Jakarta: Pinus,  
2006).

Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas sebagai  
Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,  
2011).

M. Rais Salim, “*Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan  
Hasil belajar Mata pelajaran Bahasa indonesia Siswa Kelas  
III SD GMIH L.OC. Kabupaten Pulau Morotai*”, JMP Online  
Vol.3 No.7 Juli 2019.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar  
baru, 1989).

Nurhasanah bachtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi  
Umum* (Yoyjakarta: Aswaja Persindo, 2013).

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi  
Aksara, 2008).

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 *tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah.*

Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989).

Roestiyah N.K, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

Rustam E Tamburaka, *pengantar ilmu sejarah teori filsafat sejarah-sejarah filsafat dan IPTEK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Samsul Munir Amin, *sejarah Peadaban Islam*, (Jakarta: Amizah, 2004).

Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Beajar Mengajar*, (Cet 20, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).

Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kautitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013).

Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran& Masa Depan*, (Bandung: Nuansa, 2004).

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo, 2009).

UU No. 20 SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010  
*Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar,*  
(Bandung: Citra Umbara, 2001).

Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi,* (Jakarta:  
Rajawali Pers, 2012).



## SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2576 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

7

### TENTANG

#### PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

### MEMUTUSKAN

Menetapkan  
PERTAMA :

Menunjukkan Saudara:

Dr. Muhibbuttabary, M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama

Saifullah Maysa, S. Ag., M. Pd.

sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Maharani

NIM : 170201021

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul :

Penerapan Story Telling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI di MIN 1 Aceh Tengah.

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 03 Maret 2021  
An. Rektor,  
Dekan

  
Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10475/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021

Lampu :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MIN 1 Aceh Tengah
2. Waka Kurikulum
3. dan Guru SKI di MIN 1 Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **MAHARANI / 170201021**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

sekarang Alamat : Jln .Tengku di Blang II ,, Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang disebutkan namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Metode Storytelling untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas 3 MIN 1 Aceh Tengah**

Demikian surat yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 05 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH**

Jalan Takengon – Bireuen, Paya Tumpi Teip/Fax (0643) 21368, Takengon 24551

e-mail : kabacehtengah@kemenag.go.id

Nomor : B-1714 /Kk.01.09/4/PP.00.4/07/2021

12 Juli 2021

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : *Pengantar Penelitian (Research)*

Yth, Kepala MIN 1 Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: B-10475/Un.08/FT.1/TL.00/07/2021, tanggal 05 Juli 2021 hal penelitian (*Research*) untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi :

Nama : Maharani  
NIM : 170201021  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas 3 MIN 1 Aceh Tengah*

Bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa pihak kami tidak berkeberatan Mahasiswi tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian di madrasah yang saudara pimpin dengan catatan:

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah yang bersangkutan selesai melaksanakan penelitian agar membuat Resume/kesimpulan singkat dari hasil penelitiannya.
3. Tanpa angka 2 diatas, supaya saudara tidak mengeluarkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Kepala,

Saidi B

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Saudari Maharani.



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B- 135 /MI.01.09.1/KP.01.1/07 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Aceh Tengah Kab. Aceh tengah Menerangkan bahwa :

Nama : MAHARANI  
NIM /NPM : 170201021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : JLN.Tengku di Blang II,Gampoeng Rukoh  
Kec. Syiah Kuala Banda aceh

Berdasarkan surat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021, Tanggal 05 Juli 2021 dan berdasarkan surat Kepala Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah Nomor : B-1314/Kk.01.09/4/PP.00.4/07/2021 tentang permohonan izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi, dengan ini kami menerangkan bahwa benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada MIN 1 Aceh Tengah Kab.Aceh Tengah, mulai tanggal 13 Juli s/d 24 Juli 2021 dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu sarat untuk menyelesaikan study pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul **“Penerapan Metode Storytelling untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Aceh Tengah”**.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Takengon, 26 Juli 2021

Kepala,





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( RPP )

- Sekolah : MIN 1 Aceh Tengah
- Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
- Kelas / Semester : III / 1 (Satu)
- Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 x Pertemuan)
- Standar Kompetensi : 1. Menegal sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW
- Kompetensi Dasar : 1.2 Menceritakan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW  
1.2 Mengambil ibrah dari sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW
- Indikator : 1. Menjelaskan Hamilnya Aminah binti Wahab dan wafatnya Abdullah bin Abdul Mutholib  
2. Menyebutkan tempat dan waktu Nabi Muhammad SAW dilahirkan  
3. Menunjukkan sikap meyakini lahirnya nabi Muhammad SAW  
4. Menyebutkan silsilah Nabi Muhammad SAW dari pihak ayah  
5. Menyebutkan silsilah Nabi Muhammad SAW dari pihak ibu  
6. Menjelaskan kehidupan Nabi Muhammad SAW setelah ibunya wafat

7. Menyebutkan keistimewaan-keistimewaan dan akhlaq yang dimiliki Nabi Muhammad SAW sejak kecil
8. Menjelaskan bahwa pemimpin yang baik itu lahir dari keluarga yang baik
9. Menjelaskan bahwa Pemimpin besar tidak mesti dari keluarga kaya dan berkelimang harta
10. Menunjukkan sikap meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW di waktu kecil.

### **I. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menceritakan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dan memetik pelajaran dari kisah tersebut.
2. Siswa dapat memetik pelajaran dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam

### **II. Materi Pembelajaran**

#### **A. Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad SAW**

Muhammad lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya meninggal ketika beliau masih dalam kandungan. Pada usia enam tahun, ibunya juga meninggal. Beliau menjadi yatim piatu. Kehidupan yang keras menempa beliau menjadi manusia pilihan. Sikap umat Islam harus sesuai dengan teladan yang telah diberikan nabi Muhammad SAW. Kelahiran Nabi Muhammad SAW didahului oleh peristiwa serangan pasukan gajah ke Mekah. Oleh karena itu, masyarakat Arab menyebut tahun kelahiran nabi Muhammad sebagai tahun gajah.

## **B. Kelahiran Nabi Muhammad SAW**

Muhammad adalah anggota kabilah Bani Hasyim. Kabilah I I memiliki kedudukan yang mulia di kalangan suku Quraisy. Kakek Muhammad yang bernama Abdul Muttalib merupakan salah satu kepala suku Quraisy. Beliau memegang jabatan Siqayah atau pengawas sumur zamzam. Tugas siqayah adalah menyediakan air yang dibutuhkan oleh para pengunjung ka'bah. Oleh karena itu, Abdul Mutallib menjadi orang yang berpengaruh di kalangan suku Quraisy. Meskipun demikian, Bani Hasyim merupakan kabilah yang sederhana. Mereka tidak sekaya kabilah-kabilah lain di suku Quraisy.

Ayah Muhammad bernama Abdullah. Ia merupakan salah satu putra Abdul Mutallib. Abdullah meninggal dunia ketika mengikuti kafilah dagang ke Syam. Ia jatuh sakit dan meninggal dunia di Yasrib. Peristiwa itu terjadi setelah tiga bulan Abdullah menikah dengan Aminah Binti Wahab., ibu Muhammad. Aminah binti Wahab berasal dari kabilah Zuhriah. Baik dari garis keturunan ayahnya maupun ibunya, Muhammad merupakan keturunan Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim.

Tidak lama setelah peristiwa serangan pasukan gajah, Aminah binti Wahab melahirkan seorang anak laki-laki, itu adalah Muhammad. Ia lahir pada malam jelang dini hari Senin tanggal 12 Rabiul awal tahun gajah atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi.

Pagi harinya, Abdul Muttalib datang ke rumah Aminah setelah mendengar kabar itu. Diangkatlah cucunya itu, diciumnya, didekapnya lalu ia tawaf mengelilingi ka'bah. Seminggu kemudian, Abdul Muttalib mengadakan selamatan. Semua orang Quraisy hadir dan ikut bergembira. Pada saat itulah Abduul Muttalib memberikan nama

Muhammad kepada cucunya itu. Muhammad berarti terpuji. Abdul Muttalib berharap agar cucunya jadi orang yang terpuji di seluruh dunia.

### **C. Nabi Muhammad SAW dalam Masa Asuhan**

Menurut kebiasaan orang Arab, anak yang baru lahir disusukan kepada wanita desa. Ketika Muhammad lahir, ibu-ibu dari desa Sa'ad datang ke Mekah. Desa Sa'ad terletak kira-kira 60 km dari Mekah dan dekat dengan Taif. Di antara ibu-ibu itu terdapat wanita yang bernama Halimah binti Abi Dua'ib as Sa'diyah. Keluarganya termasuk miskin. Ia juga berharap bisa mengasuh anak orang kaya. Oleh karena itu, ketika menemui Aminah, ia belum mengambil keputusan karena Aminah juga orang miskin. Kemudian Halimah menemui suaminya yang bernama Haris.

Halimah mengatakan bahwa ia tertarik untuk mengasuh anak itu. Anak itu memiliki wajah yang berseri-seri serta pandangan yang tajam. Dengan mengasuh Muhammad, Halimah berharap Allah memberkahi keluarganya. Harapan Halimah dan suaminya menjadi kenyataan. Kehadiran Muhammad dalam keluarga miskin itu membawa berkah. Kambing yang mereka pelihara menjadi gemuk-gemuk dan menghasilkan lebih banyak susu. Rumput yang digunakan untuk mengembala kambing juga tumbuh subur. Kehidupan keluarga mereka menjadi cerah dan bahagia.

Dalam masa kanak-kanak Muhammad telah menunjukkan tanda-tanda kenabian. Ia sangat berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Pada usia 5 bulan, ia sudah pandai berjalan. Pada usia 9 bulan, Muhammad sudah pandai berbicara. Pada usia 2 tahun ia sudah bias dilepas untuk mengembala kambing bersama anak-anak Halimah. Pada

usia itu ia berhenti menyusui. Saatnya pun tiba bagi Halimah untuk mengembalikan Muhammad pada ibunya. Dengan berat hati Halimah berpisah dengan anak asuh yang membawa berkah itu. Aminah sangat senang melihat anaknya kembali dengan segar bugar. Perpisahan Halimah dengan Muhammad tidak berlangsung lama. Kota Mekah diserang wabah penyakit. Untuk menjaga keselamatannya, Aminah menyerahkan Muhammad kepada Halimah.

Dalam masa asuhan kali ini, Halimah sering menemukan keajaiban. Anakanak Halimah sering mendengar orang memberikan salam kepada Muhammad. "Assalamualaika ya Muhammad" padahal mereka tidak melihat siapa pun. Pada saat lain anak Halimah yang bernama Dimrah pulang dari bermain sambil menangis. Ia berkata bahwa ada orang yang menangkap Muhammad. Orang itu besar-besar dan berpakaian putih-putih. Halimah kemudian bergegas menyusul Muhammad. Sesamoainya di sana, ia menjumpai Muhammad di tengah sendirian menengadakh ke langit.

Setelah ditanyai Halimah, Muhammad berkata, "Ada dua malaikat turun dari langit. Mereka memberikan salam kepadaku. Mereka kemudian membaringkanku, membuka bajuku, dan membelah dadaku, dan membasuhnya dengan air yang mereka bawa. Mereka kemudian kembali menutup dadaku. Aku tidak merasa sakit dan tidak ada bekasnya. Kedua malaikat itu baru saja menghilang keangkasa." Sejak kejadian itu, Halimah merasa takut. Ia merasa tidak mampu lagi mengasuh Muhammad. Pada usia 4 tahun, Halimah mengembalikan Muhammad pada Aminah.

Pada suatu hari, Aminah membawa Muhammad untuk berziarah di makan ayahnya di Yasrib (Madinah). Mereka ditemani oleh

seorang pembantu wanita bernama Ummu Aiman. Setelah berziarah dan mengunjungi beberapa keluarganya di Yasrib, mereka pulang ke Mekah. Setibanya di kampung Abwa, Aminah mendadak jatuh sakit. Kampung itu berjarang kurang lebih 37 km dari Yasrib. Beberapa hari kemudian, Aminah meninggal dunia. Ia dimakamkan di kampung tersebut. Sesampai di Mekah, Abdul Mutallib menyambut Muhammad dan Ummu Aiman dengan penuh rasa duka dan haru. Pada usia 6 tahun, Muhammad telah menjadi seorang yatim piatu. Setelah itu, Muhammad diasuh oleh kakeknya. Dua tahun kemudian Abdul Muttalib meninggal dunia karena sakit tua. Sebagai gantinya, Abu Talib kini mengasuh Muhammad. Di antara paman-pamannya, hanya Abu Talib yang menyerupai kakeknya. Walaupun miskin, ia sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat suku Quraisy

### III. Metode Pembelajaran - Metode: Storytelling

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam.</li> <li>• Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</li> <li>• Guru memeriksa daftar hadir siswa.</li> <li>• Guru memotivasi siswa.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Guru mengatur tempat duduk</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

	siswa.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru berkisah tentang sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW.</li> <li>• Guru menjelaskan materi tentang Nabi Muhammad dalam Masa Asuhan.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan.</li> </ul>	<b>120 Menit</b>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

	<p>yang telah disampaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran</li> <li>• Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam</li> </ul>	
--	---	--

## **V. Media, Alat, dan Sumber bahan pelajaran**

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus.

Sumber bahan pelajaran : Sugiharto, Sugeng. Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 1 untuk kelas III madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Tiga Serangkai)

## **VI. Penilaian**

A. Teknik : Tes Lisan dan Tes Tertulis

B. Bentuk : Pilihan Ganda dan Essay



Gambar 1: Ruang Guru



Gambar 2: Ruang Tata Usaha



Gambar 3: Parkiran

جامعة الرازي

AR-RANIRY